

**PERBEDAAN KONTROL DIRI ANTARA MAHASISWA YANG  
TINGGAL DI PESANTREN DAN NON PESANTREN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

**Dedi Utomo**  
**NIM. 1404046010**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

**PERBEDAAN KONTROL DIRI ANTARA MAHASISWA YANG  
TINGGAL DI PESANTREN DAN NON PESANTREN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**Dedi Utomo**  
**NIM. 1404046010**

Pembimbing I

Semarang, Mei 2020  
Disetujui Oleh,  
Pembimbing II

Bahroon Ansori, M.Ag  
NIP. 19750503 200604 1 001

Sri Rejeki, S.Sos.i, M. Si  
NIP. 19790304 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-2227/Un.10.2/D1/PP.009/09/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : DEDI UTOMO  
NIM : 1404046010  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **PERBEDAAN KONTROL DIRI ANTARA MAHASISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN NON PESANTREN**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **16 Juni 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A.	Ketua Sidang
2. M. Sihabudin, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Oti Jembarwati, M.A.	Penguji I
4. Royanulloh, M.Psi.T	Penguji II
5. Bahroon Ansori, M.Ag.	Pembimbing I
6. Sri Rejeki, M.Si.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 7 September 2020  
an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

## NOTA PEMBIMBING

Lamp :-  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dedi Utomo  
NIM : 1404046010  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Perbedaan Kontrol Diri Antara Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Semarang, Mei 2020  
Pembimbing II

Bahroon Ansori, M.Ag  
NIP. 19750503 200604 1 001

Sri Rejeki, S. Sos.i, M. Si  
NIP. 19790304 200604 2 001

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi utomo  
NIM : 1404046010  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul Skripsi : Perbedaan Kontrol Diri Antara Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Dan dalam pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 28 Mei 2020



Dedi Utomo  
1404046010

## MOTTO

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (الانسان : ٣٠)

“..dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah.  
Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana  
(Q.S Al- Insaan :30)”  
(Kementerian Agama RI, 2012: 580)

## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrop
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب            dibaca kataba

فعل            dibaca fa‘ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب            dibaca yazhabu

سعل            dibaca su‘ila

كيف            dibaca kaifa

هول            dibaca haula

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال            dibaca qāla

قيل            dibaca qīla

يقول            dibaca yaqūlu

**4. Ta Marbuṭah**

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

الأطفال روضة    dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

الأطفال روضة    dibaca rauḍah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المنورة المدينة            dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا                      dibaca rabbanā

نزل                        dibaca nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل                      dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم                      dibaca al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	dibaca ta'khuzūna
النوء	dibaca an-nau'
شيء	dibaca syai'un
ان	dibaca inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان اللطيف خير الرازقين	dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn
-------------------------	--

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمد الأرسول	dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl
---------------	------------------------------------

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Dengan mengawali kalimat Bismillāhirrahmānirrahīm, segala syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, serta segala kenikmatan-Nya yang telah diberikan kepada penulis, serta petunjuk dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan kepada manusia tentang kebenaran sehingga mampu menunjukkan kemanusiaan kita di muka bumi sebagai hamba yang senantiasa bersujud kepada-Nya.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walsongo Semarang, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
3. Yang terhormat Ibu Fitriyati, S. Psi, M. Si, selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Ulin Ni’am Masruri, Lc., M.A. selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing skripsi, Bahroon Ansori, M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu Sri Rejeki, S.Sos.i, M. Si selaku Pembimbing II karena dengan bimbingan,

pengarahan dan petunjuknya selama penyusunan skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam proses belajar di kuliah ataupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak dan ibu tercinta. Terima kasih bapak dan ibu telah menjadi orang tua yang hebat. Terima kasih atas Doa, kasih sayang, motivasi, pengorbanan dan jerih payah bapak dan mamak baik moral dan materil yang tidak akan dapat terbalas dengan apapun. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, keberkahan,kebahagiaan, kesehatan dan rizki pada bapak dan ibu Aamiin
7. Saudaraku tercinta mbak nur, mbak nanu, mbak retno, mas wawan, mas yono, mas teguh, mas wibi, mbak nia, terima kasih atas dukungan doa serta motivasinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Keponakanku tercinta, fia, rasyid, aqila, aziz, syifa, aliyya, rayyan, dzakwan, dan fani terima kasih selalu menjadi penghilang rasa bosan peneliti, sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian bisa menjadi lebih baik dari mas dedi, semoga selalu diberkahi oleh Allah dan dipermudah dalam menuju pintu kesuksesan. Aamiin
9. Kepada sahabat-sahabat BMB Nurussalamiyah adi, guntur, windu, ompit, arifin, arif, robi, gowon, joko, kang topo, shabrina, ulfa, amalya, rephy, mbak sri, mbak evi dll terimakasih atas kebersamaan saling cela saling support yang akan selalu terekam dalam memori. Semoga kebersamaan ini tetap abadi.
10. Kepada para saudara, tetangga serta teman yang selalu menanyakan “udah lulus belum” pertanyaan tersebut telah menjadi motivasi besar peneliti untuk membuktikan bahwa peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabatku posko kkn 29, ubad, cania, luqi, uchil, ghifari, fika, momon, esti, fani, mbak amel, mbak ratna, ali, fuad, mbak sri terima kasih atas kebersamaannya dan telah memberikan keluarga yang baru meskipun dengan waktu yang singkat tetapi sangat bermakna.
12. Teman-teman TP 2014 yang selalu memberi semangat dan informasi.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan Penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

Semarang, 28 Mei 2020  
Peneliti

Dedi utomo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II : PERILAKU KONTROL DIRI</b>	
A. Kontrol Diri.....	12
1. Pengertian Kontrol Diri.....	12
2. Perkembangan Kontrol Diri .....	15
3. Aspek-Aspek Kontrol Diri .....	17
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	19
B. Kontrol Diri Dengan Lingkungan .....	20

C. Analisis Perbedaan Kontrol Diri Antara Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	23

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	31
1. Uji Validitas Instrument.....	31
2. Uji Reliabilitas Instrument.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33

**BAB IV : PEMBAHASAN**

A. Kancah Penelitian.....	34
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	34
2. Jenis Jenis Pesantren.....	35
3. Unsur Unsur Pesantren.....	38
4. Pengertian Non Pesantren.....	39
5. Sejarah Kost.....	40
6. Fungsi Kost.....	41
7. Fasilitas Kost.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
C. Analisis Data Statistik Inferensial.....	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Homogenitas.....	47
3. Uji Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	49

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Mahasiswa dapat dikatakan sudah memperkuat kontrol diri bila mahasiswa tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima.

Penelitian ini berjudul “*Perbedaan Kontrol Diri Antara Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren*“ yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kontrol Diri Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Non Pesantren.

Penelitian ini bersifat kuantitatif komparasi. Dengan pendekatan lapangan (*field research*). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut sampel yang diambil sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang terdiri dari 50 mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren dan 50 mahasiswa yang memilih tinggal di non pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t-Test* yaitu *independent sample test* dengan bantuan Spss (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.00 *for windows*.

Hasil uji hipotesis *independent sample test* signifikansi sebesar  $0,042 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan non pesantren. Hal ini diakibatkan perbedaan aturan serta kebiasaan kelompok terima berbeda sehingga kontrol diri yang diperoleh tiap kelompok berbeda.

Kata kunci : kontrol diri, pesantren.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Populasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora
Tabel 2	Skor Skala Likert
Tabel 3	Blue Print Skala Kontrol Diri
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 5	Deskriptif Statistik
Tabel 6	Klasifikasi Data Mahasiswa Pesantren
Tabel 7	Klasifikasi Data Mahasiswa Kost
Tabel 8	Klasifikasi Hasil Deskripsi Data
Tabel 9	Hasil Analisis Uji Normalitas
Table 10	Hasil Analisis Uji Homogenitas
Table 11	Hasil Analisis Uji Hipotesis

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Skala Penelitian Kontrol Diri Sebelum Uji Coba
Lampiran B	Skala Penelitian Kontrol Diri Sesudah Uji Coba
Lampiran C	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
Lampiran D	Data Try Out Skala Kontrol Diri oleh Mahasiswa UIN Walisongo semarang
Lampiran E	Data Responden Skala Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang Tinggal di Pesantren dan Non pesantren
Lampiran F	Hasil-hasil SPSS 16.0 For Windows



## Bab I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan merupakan proses timbal balik tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman, dan alam semesta. Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Dahama dan Bhatnagar pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan; norma dan ketrampilan; nilai dan sikap; serta pemahaman dan perwujudan).<sup>2</sup>

Dengan tujuan meraih pendidikan yang terbaik, tak jarang orang yang berasal dari luar daerah rela datang ke pusat kota karena lebih luasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik serta keadaan lingkungan yang lebih menyenangkan. Misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya, dan juga adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 33-34

<sup>2</sup> *Ibid*, h.35

<sup>3</sup> Anggita Aprilia Sari, Skripsi: *Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua; Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Iain Purwokerto Angkatan 2017*, (Purwokerto: Iain purwokerto, 2018), h. 1

Mahasiswa merupakan bagian dari masa remaja. Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah seperti *puberteit*, *adolescense*, dan *youth*. Remaja atau *adolescene* berasal dari bahasa latin "*adolescene*" yang berarti tumbuh kearah pematangan, kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi.<sup>4</sup>

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal.<sup>5</sup> Pada tahap ini mahasiswa sering kali kehilangan kontrol diri, oleh karena itu pada masa ini mahasiswa memiliki tugas perkembangan berupa penguatan kontrol diri.

Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk dan terutama para mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Menurut Mahoney dan Thoresen kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi, akan memiliki sikap yang lebih responsif sesuai situasi yang sedang dihadapi.<sup>6</sup>

Setiap individu tentunya memiliki kewenangan untuk menyusun, membimbing dan mengatur perilakunya sendiri. Dan tiap individu tentunya akan memiliki kontrol diri yang berbeda pula. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan juga ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Sebagai individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi tentunya akan lebih mudah untuk mengatur dirinya kearah yang positif, sedangkan individu dengan kontrol diri yang rendah akan mengarahkan dirinya kearah yang negatif.

Mahasiswa dapat dikatakan sudah memperkuat kontrol diri bila mahasiswa tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan

---

<sup>4</sup> Wellina sebayang Dkk, *Perilaku Seksual Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 5

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 27

<sup>6</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 22

menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima. Pada usia ini mereka masih membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, masih dalam tahap pencarian jati diri dan masih dalam keadaan emosi labil.<sup>7</sup> Keadaan demikian membuat kontrol diri lemah, sehingga keputusan yang dibuat sering kali berdasarkan emosi sesaat.

Dalam menyikapi suatu permasalahan, mahasiswa diharapkan memiliki kontrol diri yang lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Namun fakta di lapangan mahasiswa masih saja memiliki sikap kontrol diri yang kurang. Seperti membolos saat kuliah, mencuri, berbohong, tidak disiplin dan lain sebagainya

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Walisongo yang berinisial "SN" yang mengaku pernah membolos kuliah hanya karna malas.

*"Kalo perilaku negatif ya pernah mas, paling ya bolos mas. Habis kadang mager gitu, ya itung-itung manfaatin program 75% kehadiran dari kampus mas. Jadi kalo pas ga ada jadwal presentasi, trus mager ya udah bolos aja."*<sup>8</sup>

Kemudian narasumber juga mengatakan kepada peneliti bahwa dirinya juga pernah memanipulasi tugas yang diberikan oleh dosennya.

*"Pernah juga mas waktu itu aku ada tugas untuk penelitian di laboratorium, tapi karena banyak kegiatan jadi ndak sempet melakukan penelitian. Akhirnya karena udah mepet pengumpulan tugas, data nya aku manipulasi semua."*

Hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa tersebut melakukan kenakalan remaja berupa membolos kuliah tanpa sebab dan memanipulasi tugas dari dosen. Responden mengaku membolos dikarenakan memanfaatkan fasilitas 75% kehadiran dalam satu semester serta memanipulasi tugas dari dosennya. Yang mana 75% kehadiran itu seharusnya digunakan

---

<sup>7</sup> Ririn Anggreini Dan Sulis Maryanti, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*, (Jakarta: Jurnal Psikologi Volume 12 No. 1, 2014), h. 34

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Suci Nurhaningtyas mahasiswi uin walisongo semarang, 5 November 2019

untuk sesuatu hal yang mendesak ataupun ada kegiatan yang lain yang secara bersamaan bertabrakan dengan jam mata kuliah tersebut. serta memanipulasi tugas merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh mahasiswa.

Becker menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu.<sup>9</sup> Tetapi pada kebanyakan orang dorongan-dorongan tersebut biasanya tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan. Hal tersebut karena orang normal biasanya dapat menahan diri untuk tidak melakukan penyimpangan. Penyimpangan tersebut terjadi karena ketidakstabilan emosional pada diri.

Ketidakstabilan emosional ini dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan atau tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan pandangan behavioristik. Pandangan ini menjelaskan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh pengaruh lingkungan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Lingkungan merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia.<sup>10</sup>

Lingkungan merupakan salah satu faktor dalam menentukan kualitas kontrol diri pada individu. Jika Dukungan lingkungan yang diberikan pada individu baik, maka individu akan memiliki kontrol diri yang baik. Dengan kontrol diri yang baik, maka individu akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan serta menghambat perilaku yang tidak diinginkan yang cenderung merugikan bagi individu. Serta meraih hasil yang terbaik saat menempuh pendidikannya.

UIN Walisongo terletak di Kota Semarang, memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Bagi mahasiswa yang memiliki jarak antara rumah dengan kampus cukup jauh, biasanya memilih untuk mencari tempat tinggal yang lebih dekat dengan kampus. Sehingga menyebabkan orang tua tidak bisa mengontrol anaknya secara langsung yang berada di luar daerah.

---

<sup>9</sup> Iga Serpianing Aroma Dan Dewi Retno Suminar, Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. Vol .01 N. 02 Juni 2012)

<sup>10</sup> Syafril Dan Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 11

Akibat Lokasi rumah yang berjauhan dengan lokasi tempat kuliah, mahasiswa UIN Walisongo harus mencari rumah kedua untuk tinggal. Dalam memilih tempat tinggal mahasiswa UIN Walisongo Semarang mempunyai pilihan tempat yang beragam seperti pesantren ataupun kost.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>11</sup>

Mahasiswa tidak hanya diajarkan pendidikan keagamaan semata. Pendidikan dari segala aspek pun juga turut diajarkan di pesantren, seperti pendidikan pada aspek teknologi, aspek sosial, aspek fisik pun turut di kembangkan.

Lingkungan kos memiliki berbagai macam bentuknya. Ada kos yang bebas, namun ada juga kos binaan seperti kost binaan organisasi ataupun binaan unit kegiatan mahasiswa (UKM) seperti kos binaan PMII, kos binaan organisasi daerah tertentu dll. Dengan kebebasannya tersebut, mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih longgar yang mana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan organisasi diluar ataupun didalam kampus. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost dapat melatih kecerdasannya di bidang apapun seperti intelektual, sosial, spiritual serta teknologi.

Mahasiswa yang memilih pondok pesantren sebagai tempat tinggal tentunya akan memiliki pengasuh baru seperti Kyai atau ustadz pondok pesantren yang ia tinggali, sedangkan mahasiswa yang memilih kost sebagai tempat tinggal akan mempunyai pengasuh baru seperti Bapak atau Ibu kost. Pengasuh tersebut tentunya akan sedikit membantu orang tua untuk mengontrol anaknya yang berada di luar daerah. Dengan tempat tinggal yang baru tentunya

---

<sup>11</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tansformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,(Jakarta, Erlangga, 2007), h. 2

juga akan mempunyai aturan-aturan yang harus mereka patuhi. Aturan-aturan tersebut nantinya akan membentuk kontrol diri.

Perbedaan sistem yakni metode, aturan serta aktivitas pada pondok pesantren dan kost akan berbeda. Perbedaan aktivitas tersebut akan membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki keyakinan diri serta kontrol diri yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, melihat latar belakang tempat tinggal yang berbeda pada mahasiswa uin walisongo membuat penulis penasaran dan ingin meneliti. Oleh karena itu penulis mengajukan judul “*Perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil dari latar belakang diatas adalah

1. Bagaimana kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren ?
2. Bagaimana kontrol diri mahasiswa yang tinggal di non pesantren?
3. Adakah perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan Non Pesantren?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian pada bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi berkaitan perbedaan kontrol diri mahasiswa yang tinggal di Pesantren dan Non Pesantren.
  - b. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di UIN Walisongo Semarang khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
  - c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi untuk senantiasa memperkuat kontrol dirinya
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa agar tetap dapat mengendalikan serta mengontrol perilakunya agar terjaga dan terhindar dari perilaku yang menyimpang, seperti kenakalan remaja.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah suatu penyelidikan yang sistematis dan mendalam terhadap bahan-bahan yang dipublikasikan yang berisi masalah atau pokok masalah yang spesifik, tema yang berkaitan dengan penulisan atau laporan ilmiah, baik riset dasar ataupun riset terapan, dengan persiapan sejumlah abstrak relevan agar dapat digunakan riset.<sup>12</sup>

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Laila Quratul A'yun (2016) yang berjudul "*Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja Yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis Dengan Yang Tidak Puasa*" tujuan penelitian ini adalah membuktikan apakah terdapat perbedaan kontrol diri terhadap remaja yang melaksanakan puasa senin kamis dengan remaja yang tidak puasa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun subyek penelitian ini 100 orang, yang terdiri dari 50 orang puasa senin kamis dan 50 orang tidak berpuasa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kontrol diri remaja yang melaksanakan

---

<sup>12</sup> Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 184

puasa senin kamis dengan tidak puasa. Hal ini terbukti dari skor mean pada subjek yang berpuasa yaitu menghasilkan angka 64,70 sedangkan mean untuk subjek yang tidak puasa yaitu 58,94. Remaja yang melaksanakan puasa seni kamis memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak melaksanakan puasa.<sup>13</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Mufidah (2008), yang berjudul “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Siswa Smkn 2 Kota Malang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa SMKN 2 dan ingin mengetahui tingkat perilaku seks pranikah pada siswa tersebut serta hubungannya antara kontrol diri dengan perilaku seks pra nikah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang didapat adalah diketahui bahwa tingkat kontrol diri siswa berjumlah 1 orang (2,5%) pada kategori tinggi, 33 orang (82,5%) pada kategori sedang dan 6 orang (15%) pada kategori rendah. Sedangkan pada perilaku seks pra nikah, untuk kategori tinggi berjumlah 17 orang (42,5%), untuk kategori sedang 13 orang (32,5%) pada 10 orang (25%) pada kategori rendah. Dari uji korelasi *product moment* karl pearson dengan menggunakan bantuan spss 11.5 for windows tidak didapatkan hasil koefisien korelasi, dengan menunjukkan hasil yaitu 0,035 dengan signifikansi 0,830 lebih >005. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seks pra nikah.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwana Maghfiroh ( 2015), yang berjudul “*Studi Komparasi Kontrol Diri Mahasiswa Jurusan Fisika Dengan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kontrol diri mahasiswa jurusan fisika angkatan 2012 dengan mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2012. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan

---

<sup>13</sup> Laila Quratul A'yun, Skripsi: *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja Yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis Dengan Yang Tidak Puasa*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

<sup>14</sup> Lilik Mufidah, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Siswa Smkn 2 Kota Malang*, (Malang: Uin Malang, 2008)

pendekatan field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kontrol diri yang signifikan antara mahasiswa jurusan fisika angkatan 2012. Hal ini di pengaruhi karena kebiasaan yang kelompok terima berbeda sehingga materi- materi yang di peroleh kedua jurusan juga berbeda, sehingga mempunyai olahan otak yang berbeda dan kontrol diri yang berbeda pula.<sup>15</sup>

*Keempat*, penelitian ini dilakukan oleh Arum Mustika Kenyawati (2018) yang berjudul “*Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ”Raden Sahid” Kebonagung Demak”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang di analisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSDA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebon Agung Demak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien F sebesar 16,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel kontrol diri yang memengaruhi variabel kenakalan remaja ini memiliki kontribusi sebesar 25,1%. Adapun sisanya sebesar 74,9% di pengaruhi oleh prediktor lain.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Fauziyyah (2016) yang berjudul “*Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*” tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara kumulatif tentang hubungan intensitas dzikir dengan kontrol diri pada remaja awal di ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan analisis data korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis di peroleh  $r_{xy} = 0,586$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil

---

<sup>15</sup> Ikhwana Maghfiroh, “*Studi Komparasi Kontrol Diri Mahasiswa Jurusan Fisika Dengan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2012 Uin Walisongo Semarang*, (Semarang: Uin Walisongo, 2015)

tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif ini yang signifikan antara intensitas dzikir dan kontrol diri pada santri remaja awal. Yaitu semakin tinggi intensitas dzikir maka semakin tinggi pula kontrol diri santri remaja awal.<sup>16</sup>

Dalam penelitian diatas, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam segi tema penelitian maupun pembahasan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu terletak pada pembahasan kontrol diri (studi perbedaan mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren). Dengan perbedaan tersebut peneliti menyatakan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti dan layak untuk diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan di perlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan karya ilmiah tersebut. adapun penulisan karya ilmiah ini terdapat tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **a. Bagian muka**

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

### **b. Bagian isi**

Bab I yaitu berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu berisikan landasan teori kontrol diri mahasiswa (judul berisikan: (A) Kontrol diri meliputi pengertian kontrol diri, perkembangan kontrol diri, aspek-aspek kontrol diri, faktor yang mempengaruhi kontrol diri. (B) Mahasiswa meliputi pesantren dan non pesantren. Meliputi pengertian mahasiswa, pondok pesantren: pengertian pondok pesantren,

---

<sup>16</sup> Fatma Fauziyyah, Skripsi: *Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*, (Semarang, Uin Walisongo, 2016)

jenis-jenis pesantren, unsur- unsur pesantren, non pesantren: pengertian non pesantren, sejarah kost, fungsi kost, fasilitas tempat kost (C) Pengaruh perbedaan kontrol diri dilihat dari tempat tinggal (D) Hipotesis

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penilaian.

Bab V Kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran saran.

c. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kontrol Diri

#### 1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku *impulsive*<sup>1</sup>

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi dari lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku.<sup>2</sup>

Lazarus menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui perimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, sebagaimana yang di inginkan.<sup>3</sup>

Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Gottfredson dan Hirschi yang telah dikutip oleh Laila Quratul A'yun mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 38

<sup>2</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.21

<sup>3</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 107

<sup>4</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Op.Cit., Teori- Teori Psikologi*,..., h. 22

yang menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.<sup>5</sup>

Synder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.<sup>6</sup>

Menurut Mahoney dan Thoresen yang sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron, 2010, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.<sup>7</sup>

Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu.<sup>8</sup>

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.<sup>9</sup>

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu

---

<sup>5</sup> Laila Qurratul A'yun, Skripsi : *Perbedaan Kontrol Diri pada Remaja yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis dengan yang Tidak Puasa*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 7

<sup>6</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Op.Cit., Teori- Teori Psikologi,...*, h. 22

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Op.Cit., Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,...*, h. 107

<sup>9</sup> *Ibid*

perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.

Calhoun dan Acocello, mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu, pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dilakukan pengontrolan diri agar dalam pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>10</sup>

Kontrol diri berkaitan erat pula dengan ketrampilan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen ketrampilan emosional. Sebagaimana di kemukakan oleh Goleman bahwa ketrampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk menyelesaikan konflik, serta ketrampilan mengelola diri dan lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitikberatkan pada pengendalian. Tetapi, tidak sama artinya dengan penekanan. Ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol emosi dapat diterima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif.

---

<sup>10</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Op.Cit.,Teori- Teori Psikologi*,..., h. 23

<sup>11</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Op.Cit.,Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*,..., h. 107

Namun, reaksi positif saja tidak cukup karenanya perlu di perhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik dan psikis individu. Artinya, dengan mengontrol emosi fisik dan psikis individu harus membaik.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur, menyusun, membimbing, mengubah pribadi, dan mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu. Kontrol diri memiliki Tujuan untuk mengarahkan sikap dan perilaku individu agar menuju arah yang positif.

## 2. Perkembangan Kontrol Diri

Vasta dkk mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali di kendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut diinternalisasikan menjadi kontrol internal. Salah satu cara menginternalisasikan kontrol dengan melalui kondisioning klasikal. Orang tua mempunyai nilai yang tinggi karena bayi secara instingtif mengasosiasikan orang tuanya sebagai stimulus menyenangkan, seperti makanan, kehangatan, dan pengasuhan.<sup>13</sup>

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika kanak-kanak.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) pada dasarnya mempelajari perkembangan kontrol diri mencakup tiga hal, yaitu :<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*,..., h. 23-24

<sup>13</sup>*Ibid* h. 26

<sup>14</sup>Lilik Mufidah, Skripsi: *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra-Nikah Siswa SMKN 2 di Kota Malang*, Skripsi, (Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2008), h. 35

a. Bagaimana mengontrol tubuh

Pada saat kelahiran individu dalam kekuasaan kontrol eksternal. Individu tidak memiliki kendali. Semua yang dilakukan adalah reflek bawaan yang menyebabkan individu dapat melakukannya secara otomatis. Kemudian secara bertahap, individu melewati fase perkembangan diri kontrol diri secara fisik ketrampilan awal kontrol diri: berjalan, bercakap-cakap, koordinasi tangan dan mata. Hal tersebut membentuk pengalaman pribadi paling awal dan imbalan yang mereka dapat membentuk motivasi individu untuk meningkatkan kontrol dirinya.

b. Bagaimana mengontrol tingkah laku impulsif

Tingkah laku impulsif adalah tingkah laku yang dilaksanakan segera demi keputusan seketika. Oleh karena itu pengontrolan perilaku impulsif meliputi dua kemampuan, kemampuan menunggu sebelum bertindak dan kemampuan untuk menghapuskan seketika demi hadiah yang lebih besar kelak, dalam kontrol tingkah laku impulsif faktor yang terpenting adalah kepercayaan dari orang sekitar, orientasi tujuan dan percaya diri.

c. Bagaimana reaksi diri sendiri

Bandura dan whalen serta harter berpendapat bahwa yang terpenting dari pelaksanaan kontrol diri adalah penguatan yang datang dari dalam yaitu, reaksi individu terhadap dirinya sendiri. Individu secara terus menerus akan mengadakan evaluasi terhadap penampilannya sendiri.

Bandura dan walters menyatakan bahwa proses pencapaian kontrol diri biasanya digambarkan sebagai suatu hal dimana standar orang tua digabungkan dan disisipkan atau diinternalisasikan dengan “super ego” yang terbentuk, atau berbagai hal yang mengarah pada inti

moral dan merupakan turunan dari orang tua serta dikembangkan menjadi dorongan hati.<sup>15</sup>

Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila akhir masa remajanya tidak meledak emosinya dihadapan orang lain. Akan tetapi, menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.

Berdasarkan teori piaget, remaja telah mencapai tahap melaksanakan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya. Ketika seorang individu mulai memasuki masa dewasa, ia akan mampu menjadi individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

### 3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).<sup>17</sup>

#### a. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan

---

<sup>15</sup> *Ibid* h. 36

<sup>16</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Op.Cit., Teori- Teori Psikologi*,..., h. 28-29

<sup>17</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Op.Cit., Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*,..., h. 111

menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu :

1. Kemampuan untuk memperoleh informasi (information again). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif
2. Kemampuan melakukan penilaian ( appraisal). Penilaian yang dilakukan individu mampu merupakan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut block dan block yang telah di kutip oleh m. Nur gufron, ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu banyak melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Sementara

appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.<sup>18</sup>

Mengacu pada aspek aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan oleh Averil, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup :<sup>19</sup>

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan

Berdasarkan pemaparan berbagai aspek diatas, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol kepuasan. Ketiga aspek tersebut akan berperan dalam manifestasi perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang di terima.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Sebagaimana faktor psikologis lainnya. Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).<sup>20</sup>

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal yang ikut andil terhadap skontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan kontrol diri seseorang itu.

##### **b. Faktor eksternal**

---

<sup>18</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Op.Cit.,Teori- Teori Psikologi,...*, h. 31

<sup>19</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Op.Cit.,Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,...*, h. 111

<sup>20</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi,...*, h.32

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

## **B. Kontrol Diri Dengan Lingkungan**

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Salah satu faktor dalam kontrol diri adalah faktor eksternal yang diantaranya lingkungan. Beberapa para ahli memiliki pengertian kontrol diri yang berbeda beda. Adapun Bandura mengemukakan kontrol diri sebagai metode “peneladanan” dimana suatu metode untuk menumbuhkan kemampuan mengontrol diri pada anak. Peneladanan adalah cara belajar dengan menirukan orang lain, membentuk respon tanpa penguatan langsung ( tanpa reward dan punishment) dimana hal ini sangat sesuai dengan pengajaran kontrol diri.<sup>21</sup>

Cara berfikir individu terhadap stimulus dapat membedakan kemampuan dalam hal mengontrol diri. Individu yang mempunyai kemampuan berfikir positif dapat menghadapi suatu situasi dengan stimulus tertentu dan akan lebih mampu mengendalikan dirinya.

Lingkungan sosial masyarakat pada dasarnya berkesinambungan terhadap tumbuh kembang kontrol diri seseorang. Bila lingkungan menerapkan kebiasaan secara terus menerus terhadap anak dan konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan membentuk kontrol diri baginya.

## **C. Analisis Perbedaan Kontrol Diri Antara Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren dan Non Pesantren**

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Menurut Mahoney dan Thoresen kontrol diri merupakan jalinan secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat

---

<sup>21</sup> Juli Yanti Harahap, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan , (Jurnal Edukasi. Vol.3 No 2 Juli 2017)

memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial, kemudian dapat mengatur perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Secara garis besarnya kontrol diri ini terbentuk akibat di didasari oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan external. Faktor internal yang ikut andil dalam kontrol diri adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan sangat menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.<sup>22</sup>

Pengalaman serta proses belajar yang dihasilkan dari lingkungan yang berbeda maka akan menghasilkan kontrol diri yang berbeda pula. Seperti halnya mahasiswa yang tinggal di pesantren dan kost. Pesantren dan non pesantren mempunyai berbagai macam peraturan serta kegiatan yang berbeda.

Didalam pesantren memiliki orang tua asuh berupa pak kyai atau ustadz. Pak kyai atau ustadz ini menjadi tokoh sentral dalam pondok pesantren tersebut. Berbagai macam ajaran-ajaran agama islam di ajarkan disini.

Lingkungan pesantren mempunyai berbagai macam kegiatan. Didalam pesantren, Mahasiswa tentunya tidak hanya diajarkan pendidikan keagamaan semata. Pendidikan dari segala aspek pun juga turut diajarkan di pesantren, seperti pendidikan pada aspek teknologi, aspek sosial, aspek fisik pun turut di kembangkan. Segala bentuk kegiatan di pesantren sudah terjadwal dengan baik. Biasanya santri memulai kegiatan / aktivitasnya dari bangun tidur sampai tidur kembali di malam hari. Hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak bernilai pendidikan. Saking ketatnya kegiatan jadwal yang ada di pesantren, tak jarang pula mahasiswa tak mendapatkan ijin keluar untuk mengikuti kegiatan kampus di karenakan aturan pondok tidak memperbolehkan keluar malam.

---

<sup>22</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Op.Cit.,Teori- Tpaetri Psikologi,...*, h. 32

Berbeda dengan non pesantren, di dalam indekost pemilik kost sebenarnya tidak kalah pentingnya dengan guru dan orang tuanya sendiri, karena sama memiliki tanggung jawab terhadap suksesnya pendidikan. Salah satu peran induk pemilik kost terhadap anak kos adalah mengupayakan komunikasi efektif agar terjalin ikatan emosional, sehingga ada rasa tanggung jawab dan saling menghargai. Melalui komunikasi, ibu kost dapat memberi pelajaran tentang ilmu hidup kepada anak kost.<sup>23</sup>

Dengan aktifnya komunikasi dengan penghuni kos secara tidak langsung akan membentuk kontrol diri penghuni kost. Dengan berbagai macam peraturan seperti tidak boleh membawa masuk lawan jenis kedalam kamar, tidak boleh pulang larut malam, tidak boleh berisik yang sehingga diharapkan akan menimbulkan sikap disiplin pada penghuni kost. Dan tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan seperti yang di khawatirkan oleh pemilik kost.

Dilihat dari segi waktu, mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih longgar yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan organisasi diluar ataupun didalam kampus. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost dapat melatih kecerdasannya di bidang apapun seperti intelektual, sosial, spiritual serta teknologi. Dari aktivitas yang dimiliki akan menjadikan kontrol diri pada mahasiswa tersebut.

Kontrol diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, kontrol diri ini memiliki pengaruh yang besar bagi tiap individu. Individu dengan kontrol diri rendah sangat rentan untuk melakukan perbuatan yang negatif, sedangkan kontrol diri yang tinggi akan senantiasa dapat menjaga dirinya dari perbuatan yang negatif. Hal ini menjadikan peran kontrol diri dalam diri manusia menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas, pesantren dan kost memiliki aturan serta keseharian yang berbeda. Maka dari itu peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan kontrol diri pada mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren dengan mahasiswa yang memilih tinggal di kost.

---

<sup>23</sup> Siti Hafsah Budi, *Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos Dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat, dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial*, (Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No.1 Januari 2005), h. 8

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>24</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada perbedaan kontrol diri yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di Pesantren & Non Pesantren.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>1</sup>

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik komparatif. Penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok atau lebih terdapat perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi antara dua kelompok yang berbeda, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi kelompok mana yang lebih baik.<sup>3</sup> Metode ini sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan keterangan seluas- luasnya mengenai kontrol diri mahasiswa fakultas ushuluddin dan humaniora yang tinggal di pesantren dan non pesantren.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), h. 56.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 6.

variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>4</sup>

Menurut hubungan antara satu variabel satu dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel *independent*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat (*variabel dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Adapun variabel *independent* pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora yang tinggal di pesantren dan kost

2. Variabel *dependent*

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).<sup>5</sup> Adapun variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kontrol diri.

### **C. Definisi Operasional**

1. Mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang yang memilih tinggal di pesantren dan kost. Keduanya memiliki suasana lingkungan serta pendekatan yang berbeda.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 2-3

<sup>5</sup> *Ibid* h. 4

atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>6</sup> Adapun kriteria dari mahasiswa pesanten adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren, mengikuti jadwal kegiatan pesantren yang ditinggali serta merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Kost adalah menumpang tinggal di rumah orang lain dan makan dengan membayar setiap bulan; memondok.<sup>7</sup> Adapun kriteria mahasiswa kost adalah mahasiswa yang tinggal di kost serta merupakan mahasiswa aktif fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang.

## 2. Kontrol diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori dari Averill yang sehingga dapat diambil aspek sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Kontrol perilaku indikatornya berupa mengontrol perilaku & mengontrol stimulus
2. Kontrol kognitif indikatornya mengantisipasi suatu peristiwa & menafsirkan peristiwa atau kejadian
3. Kontrol keputusan indikatornya kemampuan mengambil keputusan

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 2

<sup>7</sup> Wirah Aryoso & Syaiful Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (T.k, Pustaka Makmur, T.T) h. 284

<sup>8</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Op.Cit.,Teori- Tpaetri Psikologi*,..., h. 29

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester genap 2018/2019 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang.

Tabel. 1

Populasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora

no	Jurusan	Jumlah
1	Ilmu Alquran Dan Tafsir	744
2	Tasawuf & Psikoterapi	439
3	Studi Agama-Agama	125
4	Aqidah Filsafat	363
5	Ilmu Seni Arsitektur Islam	37
		1708

Data diatas diperoleh dari kasubag Fakultas Ushuludin & Humaniora Uin Walisongo Semarang.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari

---

<sup>9</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 42

sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili).<sup>10</sup> Maka yang menjadi subjek penelitian disini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup> Sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo, 2. memiliki usia 18- 21 tahun, 3. Tinggal dikost ataupun pesantren.

Dalam teknik pengambilan sampel peneliti berpedoman pada slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N= ukuran sample/jumlah responden

N= ukuran populasi

E= presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir, e = 10 %

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.708 mahasiswa, sehingga prosentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,....*, H. 173.

$$n = \frac{1708}{1+1708(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1708}{18,08} = 94,5 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 orang dari seluruh total mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil yang lebih baik.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Skala

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan alat ukur berupa skala kontrol diri berdasarkan teori Averill yang disusun oleh peneliti sendiri.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

Skor Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavorable
1	Ss	Sangat Setuju	4	1
2	S	Setuju	3	2

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit.,Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,...*, h. 136

4	Ts	Tidak Setuju	2	3
5	Sts	Sangat Tidak Setuju	1	4

*Favourable* merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Sedangkan *unfavourable* merupakan hal-hal negatif yang tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak di ungkap.<sup>14</sup>

Adapun *blue print* dari kontrol diri mengacu pada definisi yang di sampaikan oleh Averill yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3

*Blue Print* skala kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol perilaku	Mengontrol perilaku	1,2,17,23,25,28	10,11,18,30	10 item
		Mengontrol stimulus	19,22	3	3 item
2.	Kontrol kognitif	Mengantisipasi suatu peristiwa	4,5,12,26,27,29	9,20	8 item
		Melakukan penelitian	6,13	14,24	4 item
3.	Kontrol keputusan	Mengambil keputusan	7,8	15,*16,21	5 item
Jumlah					30

\*Aitem yang gugur

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 146-147.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>15</sup> dalam artian suatu alat pengukur dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.<sup>16</sup>

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur<sup>17</sup>.

Berdasarkan data nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga aitem dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$ , aitem dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi  $> 0,05$ .

Uji validitas dilakukan kepada 100 responden mahasiswa UIN Walisongo pada 30 desember 2019. Berdasarkan uji validitas tersebut, telah diambil kesimpulan bahwa dari ke 30 aitem yang diujikan terdapat 29 aitem yang valid dan terdapat 1 aitem yaitu no. 16 telah dinyatakan gugur / tidak valid. Adapun koefisien yang valid berkisar antara 0,203 sampai 0,633.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>18</sup> Reliabilitas menurut Azwar mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya

---

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan Spss*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009), h. 148

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit., Reliabilitas & Validitas*, h. 5

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,..., h.168

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., h. 221.

karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.<sup>19</sup>

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.<sup>20</sup>

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alfa*, jika nilai *Cronbach Alfa* >0,60 konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliable.<sup>21</sup> Adapun uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product For Servis Solution*) versi 16.0 *for windows*.

Tabel 4:

#### Hasil Uji Reliabilitas

		Case Processing Summary	
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 83.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>21</sup> Wiratno Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 189.

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	31

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alfa* skala kontrol diri sebesar 0,739. Maka dari itu, instrumen ini dapat dikatakan reliable dikarenakan nilai *Cronbach Alfa*  $0,739 > 0,60$ .

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>22</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistika inferensial. Sedangkan metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and service solution*) versi 16.0 *for windows*.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan *Uji t* (untuk dua sample *independent*). Pengujian ini digunakan jika dua sampel yang digunakan tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan variable yang digunakan berskala rasio.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op.Cit.,Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 207.

<sup>23</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 192

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kancan penelitian

##### 1. Pondok Pesantren

###### a. Pengertian Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar islam.<sup>1</sup>

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>2</sup>

Pesantren yang terdiri dari beberapa bangunan madrasah dan masjid / surau dalam kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan keagamaan dengan adanya lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan adanya beberapa pengajian kitab kuning yang membahas tentang masalah agama (hukum, ibadah, dan teologi). Kultur ini terlihat juga pada pakaian sehari-hari seluruh komponen yang ada didalamnya, sehingga kultur membuat suatu persepsi masyarakat yang ada disekitarnya bahwa

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 18

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 2

suatu persepsi masyarakat yang ada disekitarnya bahwa pesantren adalah lembaga keagamaan.

Latar belakang pesantren yang patut diperhatikan adalah perannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pesantren berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Secara perlahan-lahan pesantren berupaya mengubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan suatu pola kehidupan yang menarik dan diikuti. Meskipun hal ini sulit diterapkan secara terperinci, karena berat dan banyaknya unsur ideal di dalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat yang heterogen.<sup>3</sup>

## **b. Jenis-jenis Pesantren**

Sejak kemunculannya, pesantren itu tidak di beda-bedakan. Hanya setelah mengalami perkembangan, akhirnya pesantren dibedakan menjadi dua jenis pesantren.

### **1. Pesanten salafi**

Dikenal juga dengan sebutan Pesanten tradisional. Disebut salafi atau tradisional karena penerapan atau kurikulumnya yang masih tradisional. Di pesantren ini kurikulum yang diajarkan hanya sebatas pada ilmu-ilmu agama saja. Dalam tradisi kesehariannya, para santri, selain mengaji kepada kiai, juga biasa bekerja untuk kiai. Mereka mencangkul sawah, mengurus kolam ikan atau kebun milik kiai.

Di Pesantren salafi ini, santri biasanya tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh kiai. Mereka tinggal dengan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya alias gratis. Selain itu, hampir 20

---

<sup>3</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), h. 32-33

jam waktu mereka dihabiskan untuk mengaji dan mengabdikan kepada kiai. Mulai dari sholat subuh sampai menjelang tidur. Pelajaran yang dikajinya pun hanya mengaji kitab-kitab kuning saja, seperti safinah, sulamut taufiq, riyadhus shalihin, dan lain lain. Namun sekarang, ada juga pesantren salafi yang sudah menambahkan materi materi teknologi seperti komputer dan internet, juga bahasa asing, seperti bahasa arab, inggris, mandarin, dan lainnya ke dalam pelajarannya.

## 2. Pesantren modern

Berbeda dengan pesantren salafi, pesantren modern ini muncul karena memang sistem pendidikan, kurikulum, pola, dan metodenya sudah mengikuti perkembangan zaman (zaman modern). Materi yang diajarkan tidak hanya fokus pada kitab-kitab klasik saja, tapi berbagai bidang materi sudah diajarkan.

Para santri selain mengaji kitab-kitab klasik, juga mendapatkan materi materi seperti ilmu alam, ilmu sosial, informasi dan teknologi, ekonomi, bahasa asing, dan lain lain. Walaupun istilahnya modern, tapi nilai nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri juga diajarkan. Nilai nilai itulah yang menjadi titik tekan pesantren ini. Bahkan di beberapa pesantren modern, nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri ini di jadikan motto pesantren. Begitupun secara kelembagaan, tidak hanya pesantren sebagai titik fokus lembaga pembelajarannya, tapi lembaga lembaga lain pun dibuka, terutama yang menyangkut peningkatan kemandirian sante seperti koperasi, pramuka dan sebagainya. Bahkan dewasa ini muncul sistem pesantren yang menggabungkan antara metode salafi dengan kurikulum nasional. Jadi, siangya belajar di sekolah, sore dan malam harinya mengaji kitab.

Dalam biaya pun, pesantren modern sudah relatif tinggi walaupun tidak semahal di lembaga-lembaga yang lain. Para santri

pun cukup membayar uang untuk makan kepada pihak pondok. Lalu santri tidak perlu repot-repot masak sendiri, tapi pihak pondok pesantren sudah menyediakan koki yang siap memasak untuk para santrinya, juga untuk mencuci, ada beberapa pesantren yang sudah menyiapkan jasa *laundry*, sehingga santri juga tidak perlu repot mencuci.<sup>4</sup>

### 3. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren memiliki persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan agar dapat di golongkan sebagai pesantren. Untuk itu perlu dilihat berbagai macam elemen-elemen tersebut.

Menurut Dhofier elemen-elemen pesantren yang paling pokok yaitu:

#### 1. Pondok

Merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional yang mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.<sup>5</sup>

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam pesantren, yaitu pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangna dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah termasyhur keahliannya. Kedua, oesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.<sup>6</sup>

#### 2. Masjid

---

<sup>4</sup> M. Dzanuryadi, *Goes to Pesantren; Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*, (Jakarta, Pt. Lingkar Pena Kreativa, 2010), h. 12-15

<sup>5</sup> Riyana, Skripsi: *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Iain Salatiga, T.T), h. 27

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Op.Cit., Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,...h. 20

Merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan oleh pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama ketika praktek shalat lima waktu, khutbah dan sholat jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.<sup>7</sup>

### 3. Santri

Merupakan elemen paling penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri :

- a. Santri mukim yaitu murid murid yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalong mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dari pesantren.

Pada santri yang masih tergolong tradisional, lamanya ia bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, melainkan diukur dari kitab yang di baca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.<sup>8</sup>

### 4. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab kitab islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah, merupakan satu satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab yang diajarkan di pesantren yaitu: nahwu & shorof, fiqh, ushul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

---

<sup>7</sup> Riyana, *Op.Cit.*, Skripsi: *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga*,... h. 27

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,...h. 20

## 5. Kyai

Merupakan elemen yang paling berpengaruh dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Dengan kaitannya yang sangat kuat dengan tradisi pesantren, gelar kyai biasanya dipakai untuk menunjukkan para ulama dari kelompok Islam tradisional.<sup>9</sup>

## 2. Non Pesantren

### a. Pengertian Non Pesantren

*Non* merupakan kalimat yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “bukan”. Maka dari itu, non pesantren merupakan tempat selain pondok pesantren. Hal tersebut meliputi rumah, gudang, kontrakan, kost dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini tempat yang peneliti maksud adalah kost.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kost adalah menumpang tinggal di rumah orang lain dan makan dengan membayar setiap bulan; memondok<sup>10</sup>.

Istilah kost yang sekarang sering kita dengar sebenarnya berasal dari istilah “*in de kost*” pada zaman kolonial yang di maknai sebagai cara rakyat pribumi mengirim anaknya untuk tinggal, makan, minum, tidur, dan bersekolah, menyesuaikan diri dengan gaya hidup di rumah keluarga Belanda yang telah di perhitungkan.

Jika dilihat dari kehidupannya, kost memiliki kehidupan yang bebas; bisa melakukan kegiatan kampus kapan saja, bisa pulang kapan saja, mengizinkan lawan jenis bertamu ke tempat kostnya, bebas memasukkan teman seamaunya. Hal tersebut bisa terjadi karena

---

<sup>9</sup> Riyana, *Op.Cit.*, Skripsi: *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga...* h. 27-28

<sup>10</sup> Wirah Aryoso & Syaiful Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (T.k, Pustaka Makmur, T.T) h. 284

minimnya pengawasan orang tua dan pemilik kost yang tidak mau tahu terhadap apa yang dilakukan mahasiswa yang menempati kost tersebut.

#### **b. Sejarah Kost**

Pada zaman kolonial belanda di indonesia, "*in de kost*" adalah sebuah gaya hidup yang cukup populer di kalangan menengah atas untuk kaum pribumi, terutama sebagian kalangan yang mengagungkan budaya barat/ eropa khususnya adat Belanda, dengan trend ini mereka berharap banyak agar anaknya dapat bersikap dan berperilaku layaknya bangsa belanda atau eropa yang dirasa lebih terhormat saat itu.

Dalam masa penjajahan, bangsa belanda ataupun bangsa eropa pada umumnya mendapat status sangat terpandang dan memiliki kedudukan lebih tinggi dalam strata sosial di masyarakat, terutama di kalangan masyarakat pribumi indonesia. Orang orang yang bukan orang belanda dan berpandangan non tradisional menganggap perlunya anak mereka bersikap seperti layaknya orang belanda. Dengan membayar sejumlah uang tertentu sebagai jaminan, anaknya diperbolehkan untuk tinggal di rumah orang belanda yang mereka inginkan, dengan beberapa syarat yang sudah diperhitungkan, dan resmilah si anak diangkat sebagai anak angkat oleh keluarga belanda tersebut.

Setelah tinggal serumah dengan keluarga belanda tersebut, selain di perbolehkan makan dan tidur di rumah tersebut, si anak tetap bersekolah dan belajar menyesuaikan diri dengan gaya hidup keluarga tempat ia menumpang, dai situasi inilah mungkin sisi paling penting dari konsep "*in de kost*" zaman dulu, yaitu mengadaptasi dan meniru budaya hidup, bukan sekedar hany makan dan tidur saja, tetapi diharapkan setelah berhenti menumpang sang anak dapat cukup terdidik untuk mampu hidup mandiri sesuai dengan tradisi keluarga tempat

dimana ia pernah tinggal. Hal ini dianggap mirip atau sama dengan konsep “ *home stay*” pada zaman sekarang.<sup>11</sup>

### c. Fungsi Kost

Kost dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar daerah.

Oleh karena itu fungsi kost dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa atau pelajar yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.
- Sebagai sarana pembentukan karakter kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin mandiri dan bertanggung jawab.
- Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup>

### d. Fasilitas Tempat Kost

Kost memiliki fungsi yang sama seperti halnya tempat tinggal lain seperti rumah. Maka dari itu kost mempunyai kriteria yang mendukung bagi mahasiswa dalam menunjang pendidikannya di kota tetangga. Sehingga fasilitas kost menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran pendidikan mahasiswa.

Elemen penting kost yang perlu di perhatikan untuk menunjang pendidikan adalah memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan, serta ukuran kos. Jika aspek-aspek tersebut terpenuhi, tentu akan

---

<sup>11</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Indekos>, Diakses Pada Tanggal 23 April 2020 Jam 10.00

<sup>12</sup> Adilla Khoir, Skripsi: *Potret Kehidupan Mahasiswa yang Tinggal di Kost; Studi Kasus di Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya*, (Surabaya, Uin Surabaya , 2016), h. 27- 28

meningkatkan kualitas kost.<sup>13</sup> Sehingga kost dapat menjadi penunjang pendidikan yang baik bagi mahasiswa.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang pada tanggal 5 Januari 2020, angket diisi serta dikumpulkan oleh 100 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok responden yaitu: 50 mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin & Humaniora yang memilih tinggal di pesantren serta 50 mahasiswa aktif Fakultas Ushuluddin & Humaniora yang memilih tinggal di kost.

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program spss 16.0 for windows, telah didapatkan deskripsi data penelitian yang telah memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil spss deskripsi statistik.

Tabel. 5  
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pesantren	50	33	75	108	4436	88.72	7.206
Kost	50	39	63	102	4269	85.38	8.910
Valid N (listwise)	50						

Ada juga cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni menggunakan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dengan kategorinya:

<sup>13</sup> Imelda akmal & Alicchis Siregar, *Make Over Kamar Kos*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, T.T), H. 7

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Kontrol Diri Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren:

- a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah 29 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 1 = 29$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi adalah 4. Dengan jumlah 29 aitem. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 4 = 116$
- c. Jarak antara bebas Maksimum dari batas minimum=  $116 - 29 = 87$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori=  $78 : 4 = 21,75$

Dengan perhitungan seperti itu maka akan diperoleh realitas sebagai berikut:

29      50,75      72,5      94,25      116

Gambar tersebut dibaca :

Interval 29 – 50,75      = sangat rendah

50,75 – 72,5      = rendah

72,5 – 94,25      = tinggi

94,5– 116      = sangat tinggi

Tabel. 6

Klasifikasi Data Mahasiswa Pesantren

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek
29 – 50,75	sangat rendah	-	-
50,75 – 72,5	Rendah	-	-
72,5 – 94,25	Tinggi	78%	39

94,5– 116	Sangat tinggi	22 %	11
-----------	---------------	------	----

Dari hasil olahan data di atas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu interval 72,5 – 94,25 dalam kondisi kontrol diri yang tinggi, dan juga interval 94,5– 116 dengan kontrol diri yang sangat tinggi. Terdapat 39 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 78% dan 12 mahasiswa yang memiliki kontrol diri sangat tinggi dengan presentase 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren tergolong tinggi.

## 2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Kontrol Diri Mahasiswa Yang Tinggal di Kost

- a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah adalah 1. Dengan jumlah 26 item. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 1 = 29$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi adalah 4. Dengan jumlah 29 aitem. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban =  $1 \times 29 \times 4 = 116$
- c. Jarak antara bebas Maksimum dari batas minimum =  $116 - 29 = 87$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori =  $87 : 4 = 21,75$

Dengan perhitungan seperti itu maka akan diperoleh realitas sebagai berikut:

$$\underline{29 \quad 50,75 \quad 72,5 \quad 94,25 \quad 116}$$

Gambar tersebut dibaca :

Interval 29 – 50,75 = sangat rendah

50,75 – 72,5	= rendah
72,5 – 94,25	= tinggi
94,5– 116	= sangat tinggi

Tabel. 7

Klasifikasi Data Mahasiswa Kost

Interval	Keterangan	Presentase	Subyek
29 – 50,75	sangat rendah	-	-
50,75 – 72,5	Rendah	6%	3
72,5 – 94,25	Tinggi	72%	36
94,5– 116	Sangat tinggi	22 %	11

Dari hasil olahan data di atas dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu interval 50,75 – 72,5 dalam kondisi kontrol diri rendah, 72,5 – 94,25 dalam kondisi kontrol diri yang tinggi, dan juga interval 94,5– 116 dengan kontrol diri yang sangat tinggi. Terdapat 3 mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah dengan presentase 6%, 36 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 72% dan 11 mahasiswa memiliki kontrol diri sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren tergolong tinggi.

Pengelompokan kondisi masing-masing kelompok terlihat dalam tabel berikut:

Tabel. 8

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Kelompok perbandingan	
	Mahasiswa Tinggal di	Mahasiswa Tinggal di Kost

	Pesantren	
<b>Sangat rendah</b>	-	-
<b>Rendah</b>	-	3 (6%)
<b>Sedang</b>	39(78%)	36(72 %)
<b>Tinggi</b>	11(22%)	11(22%)

### C. Analisis Data Statistik Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu untuk menguji adakah perbedaan kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren dengan menggunakan analisis *uji t*. Namun dalam melakukan analisis *uji t* diperlukan beberapa asumsi, diantaranya adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirndov* test.

Uji tersebut dilakukan agar bisa diketahui normal atau tidaknya suatu distribusi variable- variable penelitiannya. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya normal, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 9

Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality						
tempat tinggal	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

hasil kontrol diri	Pesantren	.107	50	.200*	.980	50	.562
	Kost	.088	50	.200*	.978	50	.474

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor skala kontrol diri pada seluruh kelompok memiliki sebaran yang normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ) untuk mahasiswa yang memilih tinggal di pesantren dan nilai signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ) untuk mahasiswa yang memilih tinggal di kost

## 2. Uji Homogenitas

Data dari variabel penelitian diuji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok yang dibandingkan (mahasiswa yang tinggal di pesantren dan mahasiswa yang tinggal di kost) dalam uji komparatif, sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T Test*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama homogen. Dalam hal ini, uji homogenitas dilakukan dengan *One-Way Anova*. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10

### Hasil Analisis Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

hasil kontrol diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.701	1	98	.103

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$ . Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan mahasiswa yang tinggal di kost.

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan *uji t*. yaitu menganalisis data untuk mengetahui hasil *t* serta signifikansinya dengan menggunakan rumus *t-Test* dengan analisa “*independent-Sample T Test*”. Uji digunakan untuk uji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.<sup>14</sup>

Tabel. 11  
Hasil Analisis Uji Hipotesis

Group Statistics					
tempat tinggal		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kontrol diri	pesantren	50	88.72	7.206	1.019
	Kost	50	85.38	8.910	1.260

Independent Samples Test	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

<sup>14</sup> C. Trihendradzi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, 2012, h. 121

	F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Low er	Upper
hasil kontrol diri Equal variances assumed	2.701	.103	2.061	98	.042	3.340	1.621	.124	6.556
Equal variances not assumed			2.061	93.89 2	.042	3.340	1.621	.122	6.558

Uji hipotesis dengan analisa *independent sample t test* pada spss, Dari hasil analisis tersebut telah diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,042. Hipotesis dikatakan diterima apabila *p value* (nilai probabilitas) < 0,05, sedangkan Hipotesis dikatakan ditolak apabila *p value* (nilai probabilitas)>0,05. Adapun dari analisis di atas didapatkan nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,042. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan non pesantren..

#### A. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode penelitian komparatif yang independen yaitu sampel-sampel yang ada satu sama lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel yang lain. Sampel independen yang kami maksud diantaranya adalah pesantren dan juga kost.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis unit kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dari 50 sampel terdapat 39 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 78 % dan 11 mahasiswa yang memiliki

kontrol diri sangat tinggi dengan presentase 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren tergolong tinggi.

Adapun hasil analisis unit kontrol diri mahasiswa yang tinggal di kost dari 50 sampel terdapat 3 mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah dengan presentase 6 %, 36 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 72 % dan 11 mahasiswa yang memiliki kontrol diri sangat tinggi dengan presentase 22 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di kost juga tergolong tinggi.

Meski kedua kelompok kategori memiliki kontrol diri yang sama- sama tergolong tinggi. Namun jika dilihat dari segi mean kedua kelompok kategori memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti dari skor mean pada kelompok mahasiswa yang tinggal di pesantren menghasilkan angka 88,72 sedangkan mahasiswa yang tinggal di indekost mendapatkan angka 85,38. Dalam hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang tinggal di pesantren memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tinggal di kost.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku *impulsive*<sup>15</sup>

Synder dan Gangestad mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif.<sup>16</sup>

Lazarus menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui perimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, sebagaimana yang di inginkan.<sup>17</sup>

---

38 <sup>15</sup> Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.

<sup>16</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Op.Cit.,Teori- Teori Psikologi*,..., h. 22

<sup>17</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Op.Cit.,Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 107

Kontrol diri berkaitan erat pula dengan ketrampilan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen ketrampilan emosional. Sebagaimana di kemukakan oleh Goleman bahwa ketrampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk menyelesaikan konflik, serta ketrampilan mengelola diri dan lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Konsep ilmiah menitik beratkan pada pengendalian. Tetapi, tidak sama artinya dengan penekanan. Ada dua kriteria yang menentukan apakah kontrol emosi dapat diterima secara sosial atau tidak. Kontrol emosi dapat di terima bila reaksi masyarakat terhadap pengendalian emosi adalah positif. Namun, reaksi positif saja tidak cukup karenanya perlu di perhatikan kriteria lain, yaitu efek yang muncul setelah mengontrol emosi terhadap kondisi fisik psikis. Kontrol emosi seharusnya tidak membahayakan fisik dan psikis individu. Artinya, dengan mengontrol emosi fisik dan psikis individu harus membaik.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor skala kontrol diri pada seluruh kelompok memiliki sebaran yang normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ) untuk mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan nilai signifikansi 0,200 ( $p > 0,05$ ) untuk mahasiswa yang memilih tinggal di kost.

Uji hipotesis dengan analisa *independent sample t test* pada spss, Dari hasil analisis tersebut telah diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,042. Hipotesis dikatakan diterima apabila *p value* (nilai probabilitas)  $< 0,05$ , sedangkan Hipotesis dikatakan ditolak apabila *p value* (nilai

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori- Teori Psikologi*,..., h. 23-24

probabilitas) $>0,05$ . Adapun dari analisis di atas didapatkan nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,042. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan non pesantren..

Berdasarkan kesimpulan uji hipotesis diatas, hipotesis pertama dari peneliti yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kontrol diri yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren telah diterima, dengan hasil perhitungan yang menyatakan adanya perbedaan. Hasil tersebut telah mengindikasikan bahwa latar belakang tempat tinggal memiliki pengaruh terhadap kontrol diri mahasiswa.

Menurut teori Hurlock yang telah disinggung dalam landasan teori bahwa yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dipengaruhi oleh usia serta kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin bertambah baiknya kemampuan kontrol dirinya. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah lingkungan.<sup>20</sup> Pesantren dan kost tergolong dalam faktor eksternal berupa lingkungan sosial.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>21</sup>

Pondok pesantren merupakan fasilitas keagamaan yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang ketat dan jadwal yang terorganisir. Seperti sholat berjamaah, mengaji, membaca al- Quran, berdzikir, mengkaji kitab- kitab, setoran hafalan beserta peraturan lainnya yang telah membentuk sebuah kebiasaan sehari- hari dalam diri mahasiswa sehingga menjadi sebuah karakter yang tertanam dalam diri. Sedangkan kost merupakan tempat tinggal sementara

---

<sup>20</sup> *Ibid* h.32

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tansformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 2

yang juga berfungsi untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, serta lebih bebas.

Lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang fokus pada penanaman nilai-nilai religiusitas pada mahasiswa. Dengan religiusitas yang didapatkan di pondok pesantren menjadi salah satu penyebab kontrol diri pada mahasiswa dalam kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fajar Kurniawan dan Retno Dwiyantri yang dilakukan pada anggota Intelkam Polres Cilacap, yang telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dan kontrol diri pada Intelkam Polres Cilacap.<sup>22</sup> Dapat dikatakan hal ini mendukung penelitian tentang perbedaan kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren.

Lingkungan Religius yang ada di pesantren dapat membantu mahasiswa untuk menjadikan kontrol diri pada mahasiswa menjadi tinggi. Agama dapat membimbing serta mengatur tingkah laku ke arah yang positif dan menjaga dari perbuatan yang negatif. Semakin tinggi nilai religiusitas yang dimiliki, maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran bahwa setiap perbuatan yang ia lakukan akan selalu diawasi oleh Allah Swt.

Penguatan pendidikan agama yang dilakukan oleh pesantren yang terjadwal menjadikan mahasiswa memiliki kontrol diri yang lebih tinggi. Aturan yang telah dibuat menjadikan sebuah karakter individu sehingga menjadikan kebiasaan sehari-hari untuk selalu menjaga dirinya dari perbuatan buruk.

Lingkungan kost akan dihadapkan oleh beraneka ragam orang serta kepentingan yang berbeda-beda. Jika kost memiliki lingkungan sosial yang baik maka akan terbentuk kontrol diri yang baik dan juga sebaliknya. Apabila dibandingkan dengan pesantren, kost memiliki waktu lebih bebas dari pada pesantren. Waktu longgar tersebut memiliki kebebasan mahasiswa yang tinggal di kost untuk memanfaatkan kegiatan sebaik mungkin dengan mengikuti

---

<sup>22</sup> Fajar Kurniawan & Retno Dwiyantri, Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri, (Jurnal Psycho Idea. No 1 Februari 2013)

berbagai macam diskusi, kegiatan organisasi luar atau dalam kampus, belajar, membaca di perpustakaan. Kegiatan mahasiswa kost beragam, bagi mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik maka akan memanfaatkan waktu luangnya dengan baik dan juga sebaliknya pada anggota intelkam polres cilacap.

Mahasiswa yang memilih tinggal di kost memiliki nilai mean kontrol diri dibawah mahasiswa yang tinggal di pesantren. Namun berdasarkan analisis statistika inferensial mahasiswa yang tinggal di kost tergolong memiliki kontrol diri yang tinggi. Hal ini tak luput dari bekal agama yang diajarkan sebelum memasuki masa kuliah.

Latar belakang pendidikan agama yang didapat mahasiswa kost beragam, tak jarang mahasiswa yang tinggal di kost dulunya pernah menempuh pendidikan di pesantren, lulusan madrasah aliyah di tempat asal serta tinggal di lingkungan keluarga yang memiliki religius tinggi.

Pendidikan agama yang didapat sebelum kuliah menjadikan mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya 37 mahasiswa indekos yang memiliki kontrol diri yang tinggi. Namun demikian masih saja ada beberapa mahasiswa kost yang hanya menganggap pendidikan agama tersebut hanya sebagai pengetahuan dan tidak mengamalkannya dalam kesehariannya. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab dari beberapa faktor lainnya mengakibatkan kontrol diri yang lebih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 3 orang atau 6 % dari 50 orang mahasiswa yang tinggal di kost.

Tinggi rendahnya kontrol diri yang terjadi pada kedua kelompok responden tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal semata. Melainkan juga dipengaruhi dari faktor lain seperti faktor psikologis, seperti motivasi, disiplin, serta pola asuh orang tua.

Berdasarkan dengan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dan kost memiliki perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan disebabkan faktor internal serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kontrol diri mahasiswa. Namun, hal paling penting

adalah jika faktor internal dengan faktor eksternal sama sama mendukung, serta kontrol diri tidak akan menjadi maksimal jika kedua faktor tidak mendukung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Hasil telah menunjukkan bahwa ada perbedaan kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren dan non pesantren di Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

1. Dari hasil olahan data di atas dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu interval 72,5 – 94,25 dalam kondisi kontrol diri yang tinggi, dan juga interval 94,5– 116 dengan kontrol diri yang sangat tinggi. Terdapat 39 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 78% dan 12 mahasiswa yang memiliki kontrol diri sangat tinggi dengan presentase 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren tergolong tinggi.
2. Dari hasil olahan data di atas dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu interval 50,75 – 72,5 dalam kondisi kontrol diri rendah, 72,5 – 94,25 dalam kondisi kontrol diri yang tinggi, dan juga interval 94,5– 116 dengan kontrol diri yang sangat tinggi. Terdapat 3 mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah dengan presentase 6%, 36 mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dengan presentase 72% dan 11 mahasiswa memiliki kontrol diri sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa yang tinggal di pesantren tergolong tinggi.
3. Uji hipotesis dengan analisa *independent sample t test* pada spss, Dari hasil analisis tersebut telah diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,042. Hipotesis dikatakan diterima apabila *p value* (nilai probabilitas) < 0,05, sedangkan Hipotesis dikatakan ditolak apabila *p value* (nilai probabilitas) > 0,05. Adapun dari analisis di atas didapatkan nilai probabilitas/ signifikansi sebesar 0,042. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kontrol diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan non pesantren..

## B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka mengajukan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi semua mahasiswa UIN walisono diharapkan dapat mengelola kontrol dirinya dengan sebaik mungkin agar senantiasa tetap berperilaku baik. kemudian harus taat pada ajaran agama islam. Karena agama meupakan pedoman kita dalam menjalanakna kehidupan sehari-hari
2. Penelitian ini merupakan awal, untuk penelitian selanjutnya sehingga perlu variabel lain yang dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diteliti agar dapat mengembangkan topik yang lebih kaya berkaitan dengan kontrol diri.

## Daftar pustaka

- A'yun, Laila Quratul, Skripsi: *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja Yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis Dengan Yang Tidak Puasa*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Akmal, Imelda dan Siregar, Alicchis, *Make Over Kamar Kos*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, T.t)
- Anggreini, Ririn Dan Maryanti Sulis, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*, Jakarta: Jurnal Psikologi Volume 12 No. 1, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aroma, Iga Serpianing Dan Dewi Retno Suminar, Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*. Vol .01 N. 02 Juni 2012
- Aryoso, Wirah dan Syaiful,Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, T.k, Pustaka Makmur, T.t
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas & Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I 1997
- Bralink, Sugeng R, Merantau Ke Qatar; *Catatan Pekerja Migran Indonesia dari Semenanjung Arabia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Budi, Siti Hafisah, *Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Kos Dengan Pemilik Kos, Warga Masyarakat, dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial*, Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No.1 Januari 2005
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

- Dzanuryadi, M, *Goes to Pesantren; Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*, Jakarta, Pt. Lingkar Pena Kreativa, 2010
- Fauziyyah, Fatma, Skripsi: *Hubungan Intensitas Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Awal Di Ponpes Al-Itqon Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang*, Semarang, Uin Walisongo, 2016
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini, *Teori- Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Harahap, Juli Yanti, Hubungan Anatara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan , Jurnal Edukasi. Vol.3 No 2 Juli 2017
- Hartaji, Damar A, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012
- Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Uin Walisongo Semarang, 5 November 2019
- [Http://Kbbi.Web.Id](http://Kbbi.Web.Id), Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2020, Jam 20.17
- [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Indekos](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Indekos), Diakses Pada Tanggal 23 April 2020 Jam 10.00
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Kenangan Dwidawasarsa Iain Walisongo Semarang, Tahun 1990.
- Khoir, Adilla, Skripsi: *Potret Kehidupan Mahasiswa yang Tinggal di Kost; Studi Kasus di Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya* , Surabaya, Uin Surabaya, 2016
- Komaruddin, Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2018
- Kurniawan, Fajar & Dwiyantri, Retno, *Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap*, (Jurnal Psycho Idea. No 1 Februari 2013)
- Maghfiroh, Ikhwana, *Studi Komparasi Kontrol Diri Mahasiswa Jurusan Fisika Dengan Tasawuf Dan Psikoterapi Angkatan 2012 Uin Walisongo Semarang*, Semarang: Uin Walisongo, 2015

- Mufidah, Lilik, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Siswa Smkn 2 Kota Malang, Malang: Uin Maulana malik ibrahim, 2008*
- Prasetyo, Bambang, dan Jannah, Lina miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2012*
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Tansformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta, Erlangga, 2007*
- Riyana, Skripsi: *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga, Salatiga: Iain Salatiga, T.T*
- Rizki, Avuan Muhammad, *7 Jalan Mahasiswa, Sukabumi, Cv Jejak, 2018*
- Sari, Anggita Aprilia, Skripsi: *Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua; Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Iain Puwokerto Angkatan 2017, Purwokerto: Iain purwokerto, 2018*
- Sarwono,Jonathan, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2009*
- Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi, Teori, Metode dan Penerapannya, Yogyakarta: Deepublish, 2019*
- Sebayang, Wellina Dkk, *Perilaku Seksual Remaja, Yogyakarta: Deepublish, 2012*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014*
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta, 2010*
- Sujarweni, Wiratno dan Endrayanto, Poly, *Statistik Untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012*
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009*
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005*
- Syafril Dan Zen, Zelhendri, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2017*

Syaifuddin Zuhri, Muhammad Dan Amin, Nasihun, Peta Alumni Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang (Studi Tentang Keterserapan Alumni Tahun 2000-2005 Dalam Dunia Kerja)

Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* Jakarta: Kencana, 2017

Trihendradi, C, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, yogyakarta : Andi, 2012, h. 121

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012

## Lampiran A: Skala Penelitian Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan/ fakultas/ semester :

Tempat tinggal di semarang : Indekost / Pondok pesantren

### Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√)
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda
4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar
5. Arti singkatan dari jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap mendapat tugas dari dosen saya selalu mengerjakan tugas tersebut dengan segera		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu tepat waktu saat pergi ke kampus				
2	Saya tetap kuliah meskipun ada teman saya mengajak untuk membolos kuliah tanpa alasan yang jelas				
3	Ketika saya banyak masalah, saya sering				

	mengurung diri di kamar				
4	Saya akan segera menyelesaikan masalah pribadi saya agar tidak menjadi beban				
5	Saya selalu mempersiapkan presentasi dengan baik sebelum presentasi dimulai				
6	Tiap nilai saya jelek maka saya akan instropeksi				
7	Saya selalu pertimbangkan pendapat orang lain saat mengambil keputusan				
8	Saya selalu yakin pada keputusan yang saya ambil				
9	Saya sering berpura-pura tidak tahu jika teman sedang membutuhkan bantuan				
10	Saat ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran saya akan melanggar peraturan tersebut				
11	Saya sering tidak membayar hutang teman saya saat teman saya lupa				
12	Untuk mendapat nilai yang bagus saya selalu belajar materi yang akan di pelajari besok				
13	Saya selalu mengambil hikmah tiap kesalahan yang saya lakukan				
14	Saya susah untuk menerima kritikan meski itu baik bagi saya				
15	Saya susah memaafkan teman yang saya benci				
16	Saya tidak dapat mengambil keputusan saat saya gelisah				
17	Saat sedang marah saya mampu menahan diri untuk tidak berkata kasar				
18	Saya biasa titip nama saat ada tugas kelompok				
19	Ketika saya merasa tertekan, saya akan berusaha mengingat hal-hal yang menyenangkan				
20	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran				

21	Saya selalu tergesa gesa dalam mengambil keputusan				
22	Saat malas, saya mencoba mengingat kerja keras orang tua agar tambah semangat lagi				
23	Saya selalu menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat				
24	Banyaknya persoalan yang terjadi membuat saya takut menghadapinya				
25	Dalam bertindak saya selalu menaati peraturan yang ada				
26	Saya tidak akan larut dalam kesedihan bila ada masalah				
27	Saat melihat teman yang mulai emosi, saya dengan segera akan menenangkannya				
28	Saya akan menjauhi teman saya yang suka menggosip				
29	Saya tidak akan mengeluh jika rencana saya tidak sesuai dengan kenyataan				
30	Saya sering menunda-nunda shalat 5 waktu				

## Lampiran B: Skala Penelitian Kontrol Diri Sesudah Uji Coba

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Jurusan/ fakultas/ semester :

Tempat tinggal di semarang : Indekost / Pondok pesantren

### Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri Anda
2. Isilah kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√)
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda
4. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar
5. Arti singkatan dari jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap mendapat tugas dari dosen saya selalu mengerjakan tugas tersebut dengan segera		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu tepat waktu saat pergi ke kampus				
2	Saya tetap kuliah meskipun ada teman saya mengajak untuk membolos kuliah tanpa alasan yang jelas				
3	Ketika saya banyak masalah, saya sering				

	mengurung diri di kamar				
4	Saya akan segera menyelesaikan masalah pribadi saya agar tidak menjadi beban				
5	Saya selalu mempersiapkan presentasi dengan baik sebelum presentasi dimulai				
6	Tiap nilai saya jelek maka saya akan instropeksi				
7	Saya selalu pertimbangkan pendapat orang lain saat mengambil keputusan				
8	Saya selalu yakin pada keputusan yang saya ambil				
9	Saya sering berpura-pura tidak tahu jika teman sedang membutuhkan bantuan				
10	Saat ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran saya akan melanggar peraturan tersebut				
11	Saya sering tidak membayar hutang teman saya saat teman saya lupa				
12	Untuk mendapat nilai yang bagus saya selalu belajar materi yang akan di pelajari besok				
13	Saya selalu mengambil hikmah tiap kesalahan yang saya lakukan				
14	Saya susah untuk menerima kritikan meski itu baik bagi saya				
15	Saya susah memaafkan teman yang saya benci				
16	Saat sedang marah saya mampu menahan diri untuk tidak berkata kasar				
17	Saya biasa titip nama saat ada tugas kelompok				
18	Ketika saya merasa tertekan, saya akan berusaha mengingat hal-hal yang menyenangkan				
19	Saya tidak merasa bersalah ketika telah melakukan pelanggaran				
20	Saya selalu tergesa gesa dalam mengambil keputusan				

21	Saat malas, saya mencoba mengingat kerja keras orang tua agar tambah semangat lagi				
22	Saya selalu menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat				
23	Banyaknya persoalan yang terjadi membuat saya takut menghadapinya				
24	Dalam bertindak saya selalu menaati peraturan yang ada				
25	Saya tidak akan larut dalam kesedihan bila ada masalah				
26	Saat melihat teman yang mulai emosi, saya dengan segera akan menenangkannya				
27	Saya akan menjauhi teman saya yang suka menggossip				
28	Saya tidak akan mengeluh jika rencana saya tidak sesuai dengan kenyataan				
29	Saya sering menunda-nunda shalat 5 waktu				

## Lampiran C: Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Tabel Hasil Analisis Uji Validitas

		jumlah
item1	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item2	Pearson Correlation	,343**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item3	Pearson Correlation	,298**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	100
item4	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item5	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item6	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	100
item7	Pearson Correlation	,384**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item8	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item9	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item10	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item11	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item12	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item13	Pearson Correlation	,457**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item14	Pearson Correlation	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item15	Pearson Correlation	,389**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item16	Pearson Correlation	,069
	Sig. (2-tailed)	,496
	N	100
item17	Pearson Correlation	,450**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item18	Pearson Correlation	,352**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item19	Pearson Correlation	,413**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

item20	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item21	Pearson Correlation	,351**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item22	Pearson Correlation	,569**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item23	Pearson Correlation	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item24	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item25	Pearson Correlation	,230*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	100
item26	Pearson Correlation	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	100
item27	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
item28	Pearson Correlation	,199*
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	100
item29	Pearson Correlation	,237*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	100
item30	Pearson Correlation	,357**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Tabel Hasil Analisis Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Valid / Tidak Valid
1	0,561	0,195	Valid

2	0,343	0,195	Valid
3	0,298	0,195	Valid
4	0,521	0,195	Valid
5	0,498	0,195	Valid
6	0,561	0,195	Valid
7	0,384	0,195	Valid
8	0,499	0,195	Valid
9	0,493	0,195	Valid
10	0,600	0,195	Valid
11	0,490	0,195	Valid
12	0,592	0,195	Valid
13	0,457	0,195	Valid
14	0,450	0,195	Valid
15	0,389	0,195	Valid
16	0,69	0,195	Tidak Valid
17	0,450	0,195	Valid
18	0,352	0,195	Valid
19	0,413	0,195	Valid
20	0,590	0,195	Valid
21	0,351	0,195	Valid
22	0,569	0,195	Valid
23	0,574	0,195	Valid
24	0,544	0,195	Valid
25	0,230	0,195	Valid

26	0,641	0,195	Valid
27	0,475	0,195	Valid
28	0,199	0,195	Valid
29	0,237	0,195	Valid
30	0,357	0,195	Valid

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	31

**Lampiran D: Tabulasi Data Hasil Uji Coba Penelitian Skala Kontrol Diri Mahasiswa Pesantren Dan Non Pesantren**

Responden	No Item																														jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	95
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	86
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86
4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	96
5	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	78	
6	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	91	
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	79	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	90
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
10	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	95	
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	99	
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	81	
13	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
14	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	84	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	85	
16	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	88	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	97	
18	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	108
19	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	95	

20	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	2	2	4	3	4	3	1	3	2	3	1	2	84
21	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	85
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	85	
23	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	1	100
24	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	1	2	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	82
25	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	81	
26	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	94
27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	104
28	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	86
29	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	80
30	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	101
31	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	88
32	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	97
33	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	101
34	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	88
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	89
36	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	86
37	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	99
38	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	88
39	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
40	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	88
41	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	93
42	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	92
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	85
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	86

45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	84		
46	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	83
47	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	95
48	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	98
49	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96
50	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	92
51	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	96
52	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	91
53	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	91
54	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	93
55	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	3	103
56	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	79
57	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	91
58	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	88
59	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	100
60	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	101
61	3	2	1	2	2	3	3	3	4	1	4	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	2	1	4	2	1	1	2	1	68
62	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	91
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	77
64	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	84
65	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	89
66	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	84
67	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	99
68	4	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	91
69	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88

70	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	1	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	72
71	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	102
72	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	2	3	3	103
73	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	91
74	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	84	
75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83	
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	95
77	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96
78	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	97
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90
80	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	75
81	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3	77
82	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	79
83	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	81
84	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
85	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	93
86	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	79
87	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	75
88	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	90
89	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	90
90	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3	76
91	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	80
92	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
93	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	94
94	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	81



**Lampiran E: Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Kontrol Diri Mahasiswa Pesantren Dan Non Pesantren**

Data mahasiswa pesantren

Responden	Item																													Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	85	
4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
5	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	80	
6	2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	75	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	88	
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
10	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	98	
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	78	
13	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
14	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	82	
15	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	85	
16	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	86	
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	95	
18	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	108
19	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
20	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	1	3	2	3	2	4	85	
21	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	84	

22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	82		
23	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	101	
24	2	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	80
25	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	78	
26	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	91	
27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	104	
28	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	84
29	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	76
30	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	96
31	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	86
32	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	96
33	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	1	97
34	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	86
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87
36	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	85
37	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95
38	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	85
39	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
40	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	85
41	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	91
42	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	90
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	83
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	84
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	82
46	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	80
47	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	94
48	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	98
49	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94
50	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	4	90



22	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	2	3	2	99	
23	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	89	
24	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	82	
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	81	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	95	
27	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
28	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	96	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	
30	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	74	
31	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	74	
32	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	78	
33	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	79	
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	85
35	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	91	
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	77	
37	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	72	
38	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	91	
39	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	91	
40	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	2	74	
41	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	78	
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	85	
43	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	91	
44	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	76	
45	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	75	
46	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	81	
47	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	81	
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	81	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	90	
50	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	95	

**Lampiran F: Hasil-Hasil SPSS 16.0 for Windows**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pesantren	50	33	75	108	4436	88.72	7.206
Kost	50	39	63	102	4269	85.38	8.910
Valid N (listwise)	50						

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
tempat tinggal		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil kontrol diri	pesantren	.107	50	.200*	.980	50	.562
	kost	.088	50	.200*	.978	50	.474

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variances**

hasil kontrol diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.701	1	98	.103

**Group Statistics**

tempat tinggal	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kontrol diri pesantren	50	88.72	7.206	1.019
kost	50	85.38	8.910	1.260

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil kontrol diri	2.701	.103	2.061	98	.042	3.340	1.621	.124	6.556
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.061	93.892	.042	3.340	1.621	.122	6.558